

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang sudah terencana terjadi secara terus menerus atau bertahap, bertujuan untuk memperbaiki dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan berupaya meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Pembangunan biasanya mencakup kegiatan fisik tetapi juga erat dengan pemerataan ekonomi dan peningkatan ekonomi masyarakat, jadi Pembangunan yang efektif memerlukan integrasi antara pembangunan fisik dan dinamika ekonomi.

Di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan ekonomi jadi tolak ukur suatu negara atau di daerah tersebut. Perkembangan ekonomi dapat dimaknai sebagai peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa, yang tercermin dari kenaikan tingkat pendapatan. Di samping itu, perkembangan ekonomi juga dipahami sebagai suatu proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi memiliki implikasi yang luas, antara lain terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, penurunan kemiskinan, serta kinerja berbagai sektor ekonomi (Marcal et al., 2024).

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melihat kenaikan produktivitas dan kebutuhan pokok bagi sebagian besar penduduk. Dalam pembangunan mencakup partisipasi dari

pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam proses tersebut. Peningkatan pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang mencerminkan membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Sutradhar, 2023). Pembangunan ekonomi tidak hanya dilaksanakan pada tingkat nasional, tetapi juga harus diupayakan secara merata di seluruh daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah upaya terencana pemerintah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dalam rangka menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iqsan, 2024). Pemerintah daerah dan sektor swasta melakukan pengembangan kerja sama untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut dan memperbaiki ketimpangan ekonomi antar wilayah di sekitarnya. Salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan daerah adalah identifikasi sektor unggulan (*leading sector*), yaitu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian serta mendorong pertumbuhan sektor lain melalui efek pengganda (*multiplier effect*) (Fauzan & Hendrati, 2023).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi besar di Indonesia dan sering disebut sebagai salah satu pusat pertumbuhan nasional. Struktur ekonomi Jawa Timur ditopang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, serta berbagai sektor jasa yang terus berkembang. Namun, perkembangan ekonomi antardaerah di Jawa Timur tidak sepenuhnya merata. Sebagian wilayah menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat karena didukung pusat industri dan perdagangan, sedangkan wilayah lain masih menghadapi keterbatasan daya saing sektor ekonomi dan belum optimal dalam

mengembangkan sektor unggulannya (Kuncoro, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Jawa Timur masih memerlukan penguatan perencanaan berbasis potensi daerah agar pertumbuhan ekonomi lebih merata antarwilayah.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menentukan strategi pembangunan ekonomi lokal. Pemerintah daerah tidak hanya dituntut menjalankan program pembangunan, tetapi juga perlu menyusun prioritas sektor yang menjadi fokus kebijakan agar alokasi anggaran dan program pembangunan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi daerah yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal, penguatan sektor unggulan, serta peningkatan daya saing ekonomi daerah sebagai basis peningkatan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2021). Oleh karena itu, identifikasi sektor unggulan merupakan langkah penting dalam perencanaan pembangunan daerah, khususnya untuk memastikan sektor yang dikembangkan benar-benar memiliki kontribusi besar dan prospek pertumbuhan yang kuat.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis potensi lokal dengan struktur sektoral yang beragam. Secara geografis, Kabupaten Trenggalek memiliki wilayah pesisir dan pegunungan yang mendukung potensi ekonomi seperti pertanian, perikanan, perdagangan, serta sektor jasa (Roberts, 2022). Namun, potensi tersebut perlu diolah secara strategis melalui penentuan sektor unggulan yang tepat agar dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks ini, pemerintah daerah dituntut mampu mengidentifikasi sektor ekonomi yang benar-benar memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, sehingga mampu meningkatkan

kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi daerah (Tarigan, 2021).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki karakteristik wilayah tersendiri, baik dari segi geografis maupun potensi ekonominya. Kabupaten Trenggalek memiliki wilayah yang cukup luas dengan kondisi topografi yang beragam serta didominasi oleh sektor-sektor ekonomi tertentu yang berperan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah (Roberts, 2022). Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, perkembangan ekonomi Kabupaten Trenggalek turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian regional.

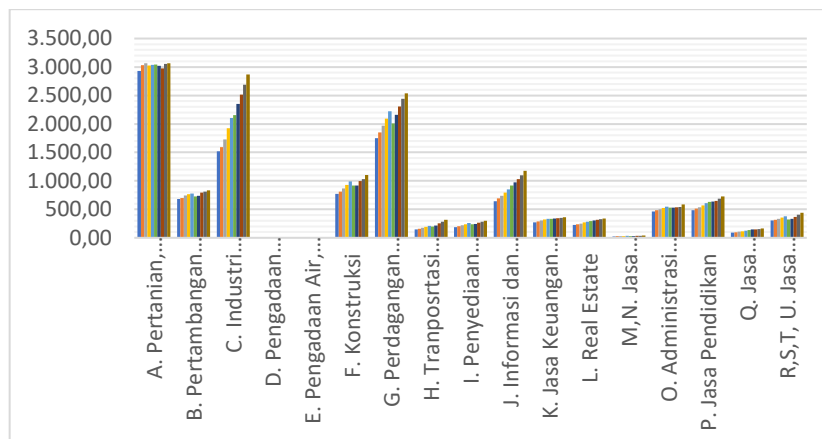
Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahunan berpengaruh terhadap kinerja 17 sektor ekonomi. Apabila suatu daerah memiliki sektor unggulan tertentu, maka sektor tersebut akan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor tersebut sekaligus memengaruhi sektor-sektor ekonomi lainnya (Fatihul Huda & Cahyono, 2021).

Indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (Yasin, 2023). PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, serta dinamika pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2024). Melalui PDRB, dapat diketahui sektor-sektor yang dominan, sektor yang tumbuh cepat, maupun sektor

yang mengalami perlambatan. Oleh sebab itu, PDRB menjadi dasar yang relevan dalam menganalisis sektor ekonomi dan menentukan sektor unggulan daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi melalui berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah selama periode tertentu (Mukti & Soraya, 2024). Perhitungan ini tidak mempertimbangkan asal kepemilikan faktor produksi, baik yang berasal dari penduduk setempat maupun pihak asing. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, PDRB didefinisikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Badan Pusat Statistik mengelompokkan 17 sektor Produk Domestik Regional Bruto, yaitu: 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalan; 3) Industri pengolahan; 4) Pengadaan Listrik dan Gas; 5) Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; 8) Transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) Informasi dan komunikasi; 11) Jasa keuangan dan asuransi; 12) Real Estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; 17) Jasa Lainnya (BPS, 2024).

Gambar 1. 1 Sektor-sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2024 (rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, diolah 2026

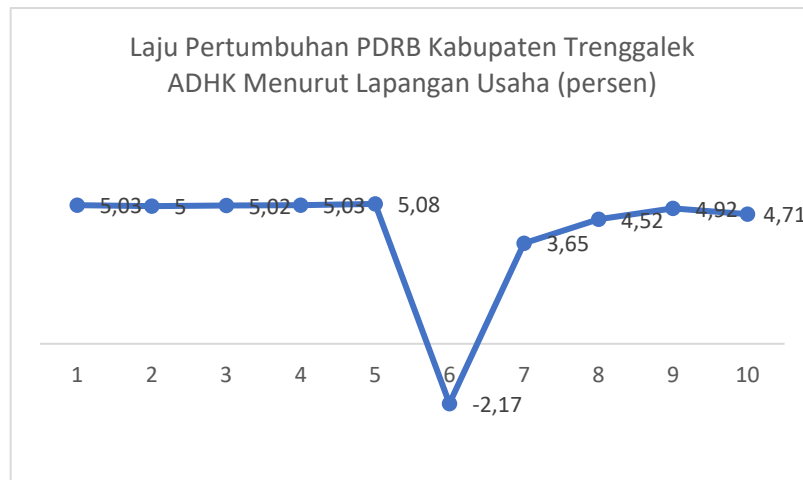
Berdasarkan data PDRB sektoral tahun 2015-2024, masing-masing sektor menunjukkan pola perkembangan yang relatif meningkat meskipun sempat mengalami perlambatan pada periode 2020. Sektor pertama bergerak stabil pada kisaran 2.900-3.060 juta rupiah, sempat turun pada 2022 lalu kembali menguat hingga 2024. Sektor kedua tumbuh bertahap dari sekitar 680 juta rupiah menjadi 831 juta rupiah, mencerminkan ekspansi yang konsisten tanpa gejolak besar. Sektor ketiga memperlihatkan kenaikan cukup kuat dari 1.518 juta rupiah menjadi 2.866 juta rupiah, menunjukkan peran yang makin dominan dalam struktur ekonomi. Sektor keempat dan kelima yang nilainya relatif kecil tetap menunjukkan tren meningkat setiap tahun, menandakan adanya pertumbuhan meski kontribusinya terbatas. Sektor keenam dan ketujuh mengalami kenaikan signifikan, terutama setelah 2021, yang mengindikasikan pemulihan pascapenurunan di 2020.

Sektor kedelapan dan kesembilan memperlihatkan pertumbuhan bertahap dari kisaran 150-189 juta rupiah menjadi lebih dari 300 juta rupiah pada 2024, menggambarkan ekspansi aktivitas ekonomi yang cukup sehat. Sektor kesepuluh

meningkat stabil dari 642 juta rupiah menjadi 1.177 juta rupiah, menunjukkan penguatan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto total. Sektor kesebelas dan kedua belas juga tumbuh perlahan namun konsisten, dengan sedikit koreksi di 2020 sebelum kembali meningkat. Sektor ketiga belas hingga kelima belas mengalami kenaikan cukup nyata setelah 2018, walaupun sebagian mengalami perlambatan sementara pada masa pandemi. Sementara itu, sektor keenam belas dan ketujuh belas menunjukkan tren naik yang relatif stabil dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya perluasan aktivitas ekonomi dan daya dorong internal yang semakin baik hingga 2024. Secara keseluruhan, hampir seluruh sektor mengalami kontraksi ringan pada 2020, tetapi mampu pulih dan melanjutkan tren pertumbuhan hingga akhir periode pengamatan.

Terdapat berbagai faktor atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, salah satunya adalah dengan melihat nilai PDRB per kapita daerah tersebut. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek, perkembangan PDRB Kabupaten Trenggalek mengalami dinamika dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas perekonomian, tidak hanya di Kabupaten Trenggalek, tetapi juga di wilayah lain di Indonesia (Widodo, 2023).

Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Trenggalek 2015-2024 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, diolah 2026

Gambar 1.2 memperlihatkan perkembangan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024 yang secara umum berfluktuasi, namun cenderung stabil pada awal periode pengamatan. Pada tahun 2015 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi berada di kisaran sekitar 5 persen dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di berbagai sektor berjalan secara konsisten dan mampu menjaga kestabilan perekonomian daerah. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa sektor-sektor utama memiliki peran yang cukup kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

Akan tetapi, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat tajam hingga mencapai -2,17 persen, yang mengindikasikan terjadinya kontraksi ekonomi secara signifikan. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor mengalami perlambatan bahkan penurunan aktivitas ekonomi. Selanjutnya, pada periode 2021

hingga 2024, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami pemulihan. Pada tahun 2021, pertumbuhan kembali berada pada zona positif meskipun belum sepenuhnya pulih. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023, pertumbuhan meningkat secara cukup signifikan hingga mendekati kondisi sebelum tahun 2020. Pada tahun 2024, pertumbuhan masih tergolong tinggi meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Trenggalek memiliki ketahanan yang baik karena mampu bangkit dari tekanan dan kembali tumbuh secara stabil.

Perkembangan perekonomian di suatu wilayah dipengaruhi oleh keberadaan sektor unggulan yang memiliki peranan yang besar. Dalam upaya pembangunan ekonomi maka perlu dilakukan identifikasi sektor unggulan yang dimiliki. Dengan analisis tersebut maka pengembangan sektor unggulan ke arah yang lebih optimal. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi daerah.

Penelitian ini menggunakan periode 2015-2024 karena periode tersebut mencerminkan dinamika ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menimbulkan guncangan pada aktivitas ekonomi dan mempengaruhi kinerja berbagai sektor, sehingga analisis pascapandemi menjadi penting untuk mengetahui sektor mana yang mampu pulih dan tumbuh lebih cepat. Pemilihan tahun tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan struktur ekonomi serta perubahan daya saing sektoral setelah COVID-19, sehingga hasil penelitian lebih aktual dan relevan sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Trenggalek didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum sepenuhnya teridentifikasi sektor unggulannya secara objektif berbasis data. Di sisi lain, pembangunan daerah memerlukan fokus prioritas sektor agar alokasi anggaran pembangunan tidak tersebar tanpa arah yang jelas. Dengan demikian, analisis sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek menjadi penting sebagai dasar rekomendasi kebijakan dalam menyusun program pembangunan yang tepat sasaran dan berbasis potensi ekonomi daerah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan pendekatan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Overlay* di Kabupaten Trenggalek”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sektor pertanian masih menjadi sektor basis di Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah terdapat pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah ada sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah ada pengaruh sektor basis non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui sektor pertanian termasuk dalam sektor basis di Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh sektor basis non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap permasalahan yang dikaji, sehingga pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan tidak melebar dari tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek.

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup kajian terhadap sektor-sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor unggulan berdasarkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini difokuskan pada keterkaitan antar sektor basis non unggulan (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai indikator kinerja ekonomi daerah.

Subjek penelitian ini adalah perekonomian Kabupaten Trenggalek yang dipresentasikan melalui data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Data yang digunakan mencakup sektor-sektor ekonomi yang tercatat dalam publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan non unggulan, menganalisis dinamika pertumbuhan sektor ekonomi, dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak , baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut di jelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi Pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan analisis sektor basis non unggulan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat membantu pemahaman mengenai sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik dalam konteks wilayah yang berbeda maupun dengan pendekatan metode yang beragam. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teori mengenai

hubungan antara struktur ekonomi daerah dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Trenggalek dalam merumuskan kebijakan Pembangunan ekonomi daerah. Identifikasi sektor unggulan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pembangunan serta alokasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pelaku usaha dan masyarakat, dalam memahami potensi ekonomi daerah. Dengan mengetahui sektor-sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, diharapkan dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Trenggalek.